

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dialog yang dilakukan selama ini dilakukan melalui model komunikasi dialog langsung dengan melaksanakan musyawarah antar pihak tidak muncul kendala yang berarti karena kegiatan ini positif, namun dari pihak swasta belum turut serta secara aktif. Proses negosiasi yang dilakukan antar *stakeholders* terkait, pada umumnya tidak ada perbedaan pendapat diantara *stakeholders* baik pemerintah, masyarakat dan swasta terutama di dalam prinsip mendasar dalam hal pengelolaan sampah.
2. Upaya membangun kepercayaan dilakukan sudah membuahkan hasil yaitu sikap *Stakeholders* terkait terhadap masalah pengelolaan sampah pada umumnya saling mendukung, akan tetapi ada yang hanya sebatas memberi dukungan secara pasif yakni hanya sebatas memberikan dukungan secara lisan. Bentuk kerjasama yang dibangun antar *stakeholders* yang paling utama ada di koordinasi baik langsung maupun tidak langsung.
3. Komitmen terhadap pengelolaan sampah terlihat dari perubahan perilaku *stakeholders* di dalam pengelolaan sampah sudah tampak dalam pengelolaan dan sadar akan arti kebersihan itu sendiri, sehingga yang dulunya berperilaku buruk, sekarang sudah mulai membaik. Pemecahan Masalah di dalam pengelolaan sampah dilakukann dengan cara musyawarah.
4. Pemahaman bersama akan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dilakukan melalui peran antar *Stakeholders* baik swasta, masyarakat dan

Pemerintah memiliki peran yang penting dalam pengelolaan sampah di KSM Sehat Tanjung. Identifikasi Nilai-Nilai Umum didalam pengelolaan sampah sudah ada pemahaman bersama diantara stakeholders.

5. Hasil sementara menjadi modal utama untuk pengembangan pengelolaan smapah di masa mendatang melalui pembuatan rencana strategis di dalam pengelolaan sampah dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi dan pengenalan tempat pengelolaan sampah terpadu pada semua RW, RT dan warga. Inovasi Pengelolaan sampah sudah ada hasilnya yaitu pupuk organik majemuk yang dijual maupun digunakan sendiri.
6. Hasil penelitian secara umum diketahui proses kolaborasi pengelolaan sampah di Tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) KSM Sehat Kelurahan Tanjung sudah efektif. Hal ini terlihat dari peran pemerintah, swasta dan masyarakat yang sudah cukup optimal seperti peran pemerintah yang membantu dalam penyedia sarana dan prasarana (tanah dan bangunan), mobil sampah dan pembelian pupuk hasil pengelolaan sampah, peran swasta berupa penyediaan satu unit kendaraan roda tiga untuk mengangkut sampah dan peran masyarakat berupa penyidian sumber daya manusia (SDM) pengelola sampah. Masyarakat menjadi pendukung utama dalam pengumpulan sampah rumah tangga, yang pada tahap selanjutnya dikelola oleh KSM.

B. Saran

1. Dialog yang dilakukan melalui komunikasi personal perlu dipertahankan dengan berupaya meningkatkan kualitas komunikasi. Komunikasi yang

dilakukan pihak terkait hendaknya difokuskan pada upaya pengembangan dalam pengelolaan sampah yang lebih efektif di masa mendatang. Partisipasi semua pihak inilah yang akan mampu memberikan masukan perbaikan guna perkembangan pengelolaan sampah yang lebih efektif.

2. Membangun kepercayaan dapat diupayakan melalui transparansi dan akuntabilitas kegiatan pengelolaan sampah, sehingga anggota mengetahui kegiatan yang telah dilakukan selama satu periode. Melalui proses tersebut diharapkan kan menumbuhkan kepercayaan dan partisipasi anggota KSM dan masyarakat.
3. Kemajuan pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui pemahaman bersama untuk optimalisasi kegiatan pengelolaan sampah itu sendiri. Karenanya diperlukan upaya menumbuhkan hubungan yang bersifat *partnership* antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat yang didasarkan pada prinsip kesetaraan dan keseimbangan.
4. Penumbuhan kesadaran pentingnya pengelolaan sampah sejak dini perlu terus dilakukan, yaitu mulai pengelolaan sampah dari rumah tempat tinggal sehingga akan berdampak pada sistem pengelolaan sampah pada tahap selanjutnya.
5. Hasil sementara pengelolaan sampah yang sudah optimal dapat terus diupayakan melalui inovasi. Inovasi ini tentu saja membutuhkan keberanian dari pengelola guna menerapkan teknologi baru yang sudah diperoleh melalui pelatihan ataupun informasi lainnya.